

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktek Kerja

Di era modern ini masyarakat dituntut agar dapat mengikuti perkembangan jaman, mulai dari kegiatan sehari-hari hingga kegiatan formal. Hal tersebut membuat kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan formal semakin meningkat, yang membuat masyarakat melakukan banyak cara untuk mencapai kebutuhan tersebut. Salah satunya dengan cara kredit pada perbankan. Tetapi tidak sedikit pula dalam pelaksanaan kredit tersebut masyarakat tidak dapat memenuhi tagihan kreditnya, maka pihak perbankan melakukan sita terhadap barang jaminan masyarakat dan di jual kepada umum dengan cara lelang untuk penyelesaian kredit tersebut. Jadi lelang sebagai salah satu jalan untuk menyelesaikan kredit macet masyarakat dalam dunia perbankan dengan cara melakukan lelang barang jaminan yang telah di sepakati antara masyarakat dengan pihak perbankan.

Lelang sejak lama telah dikenal oleh masyarakat sebagai salah satu sarana untuk melakukan jual beli barang, namun dalam perkembangannya lelang dimanfaatkan untuk alat penegakan hukum (*law enforcement*), dan sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah kredit macet disuatu perusahaan, apabila perusahaan tersebut tidak dapat menyelesaikan kredit setelah dilakukan eksekusi pada jaminan yang telah diserahkan.

Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang (KPKNL) Kantor Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga keuangan yang tugasnya melaksanakan lelang barang jaminan atau hak tanggungan. Lelang memiliki peran yang cukup besar dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Asas lelang yaitu adil, transparan/terbuka, mempunyai kepastian hukum, akuntabilitas, dan efisien. Lelang merupakan salah satu alternatif jual beli dengan harga optimal karena adanya kompetisi diantara para peminat atau calon pembeli. Hingga saat ini Lelang Eksekusi Hak Tanggungan menjadi sarana utama dan primadona dalam penyelesaian kredit oleh perbankan selaku kreditur/Pemegang Hak Tanggungan Peringkat Pertama. Hal ini dapat dimaklumi, lantaran dalam tataran praktek sangat mudah dan cepat dilaksanakan. Pelaksanaan lelang dilakukan di muka umum, untuk menjamin terlaksananya lelang secara transparan dan dapat menghindari kolusi antara penjual dengan sekelompok pembeli sehingga proses lelang dapat dikategorikan telah memenuhi asas pemerintahan yang baik. Begitu debitur wanprestasi, kreditur/pemegang hak tanggungan peringkat pertama (I) dengan diberikan kekuasaan oleh undang-undang menjual obyek hak tanggungan secara lelang dengan mengajukan permohonan lelang ke KPKNL tanpa perlu fiat pengadilan. Keberhasilan lelang dalam membantu menyelesaikan masalah yang terjadi di suatu perusahaan tidak hanya menjadi tanggung jawab unit lelang saja, akan tetapi ada berbagai pihak terkait seperti kreditur, debitur bahkan masyarakat ikut menentukan keberhasilan lelang.

Oleh karena itu suatu langkah yang tepat apabila dengan di dorongnya masyarakat atau debitur untuk mengetahui secara langsung syarat dan tata cara pelaksanaan lelang barang jaminan serta mengetahui kebaikan menggunakan jasa lelang, maka peluang terhindarnya wanprestasi semakin berkurang bahkan tidak ada. Serta bagi masyarakat umum yang ingin berinvestasi di bidang barang bergerak atau barang tidak bergerak dapat mengikuti pelaksanaan lelang, karna dalam pelaksanaan lelang bagi masyarakat umum yang ingin berinvestasi dalam bidang tersebut dapat mendapatkannya dengan cara yang efektif dan aman. Untuk memperlancar dan mengoptimalkannya, perlu dibuat suatu petunjuk atas pelaksanaan yang menjadi pedomoan atau acuan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian di atas, pada kesempatan ini penulis mengambil judul “PROSEDUR EKSEKUSI LELANG HAK TANGGUNGAN PADA KANTOR PELAYANAN KEKAYAAN NEGARA DAN LELANG (KPKNL). KANTOR TASIKMALAYA” untuk pengerjaan Tugas Akhir.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, penulis membatasi permasalahan dalam tugas akhir, maka permasalahan ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur eksekusi lelang barang jaminan perbankan di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang (KPKNL) Tasikmalaya

2. Hambatan dan penyelesaian apa saja yang ditemui pelaksanaan eksekusi lelang barang jaminan di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang (KPKNL) Tasikmalaya

1.3 Tujuan Praktek Kerja

Tujuan praktek kerja ini adalah untuk mengetahui:

1. Prosedur eksekusi lelang barang jaminan pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang (KPKNL) Tasikmalaya.
2. Hambatan dan penyelesaian yang ditemui dalam meningkatkan mutu prosedural pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang (KPKNL) Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan hasil Praktek Kerja

Hasil penelitian ini akan memberikan kegunaan untuk semua pihak yang berkepentingan terutama bagi:

1. Penulis

Mengetahui prosedur pembukaan akun peserta dan pendaftar lelang barang jaminan yang tersedia di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang (KPKNL) Tasikmalaya

2. Kantor Pelayanan kekayaan Negara Dan Lelang (KPKNL). Kantor Tasikmalaya

Memberikan masukan-masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan lelang hak tanggungan yang berkaitan dengan prosedur eksekusi lelang barang jaminan.

3. Peneliti selanjutnya

Sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan pengetahuan dan peneliti lain dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian yang mengangkat tema sejenis

1.5 Metode Praktek Kerja

Untuk mencapai sasaran praktik kerja yang penulis harapkan, maka di perlukan suatu metode yang sesuai dengan kajian yang akan dibahas dalam tugas akhir ini. Dalam mencapai hasil kerja yang baik maka diperlukan adanya perencanaan yang baik, oleh karena itu penulis menggunakan metode *In Depth Interview*. *In depth Interview* yakni preoses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambal bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai (Sutopo 2006: 72)

Adapun teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan, untuk memperoleh data langsung dari objek yang di teliti di lingkungan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL), Kantor Tasikmalaya yang dilakukan melalui :

a. Wawancara Mendalam

Menurut (Setyadin dalam Gunawan 2013 : 160) wawancara adalah suatu percakapan yang di arahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

b. Studi pustaka

Yaitu metode pengumpulan data yang di arahkan pada pencarian data informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

“Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.”

(Sugiyono 2013 : 83)

c. Observasi langsung

Suatu proses penelitian dengan mengamati situasi serta kondisi dari bahan pengamatan. Teknik observasi seperti ini sangat cocok digunakan untuk melakukan penelitian mengenai proses pembelajaran, sikap, perilaku, dan lainnya. (Sugiyono 2013 : 88)

Menurut Ida Nuraida (2014:216) adapun jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data yang di dapatkan langsung dari objek penelitian, untuk mendapatkan data yang akurat penulis melakukan wawancara dengan pihak bagian funding.

2. Data sekunder

Data yang di dapatkan dari hasil dokumentasi dan literature lembaga yang berkaitan dengan variable yang di teliti.

1.6 Lokasi dan Jadwal Praktek Kerja

1.6.1 Lokasi Praktik Kerja

Lokasi yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan yaitu Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang (KPKNL) yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No. 19, Sukamulya, Bungursari, Tasikmalaya. Waktu penelitian dari mulai tanggal 04 Februari 2019 sampai 20 Maret 2019.

1.6.2 Jadwal Praktik Kerja

Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan praktik kerja atau magang Tugas Akhir ini adalah selama 30 hari kerja terkecuali hari sabtu dan minggu yaitu dimulai dari tanggal 04 Februari 2019 sampai dengan tanggal 20 Maret 2019.

Untuk lebih jelasnya tahapan pembuatan Tugas Akhir ini penulis sajikan Tabel Matrik sebagai berikut :

